

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

Bab II ini terdiri dari landasan teori, kerangka konseptual penelitian dan pengembangan hipotesis. Landasan teori membahas tentang teori dasar yang digunakan yaitu teori agensi, konservatisme akuntansi, *investment opportunity set* (IOS), intensitas modal dan risiko litigasi sebagai variabel moderasi. Kerangka konseptual memberikan gambaran logika berfikir atas dasar teori yang digunakan. Terakhir, pengembangan hipotesis membahas tentang dasar penyusunan hipotesis yang berasal dari teori, penelitian terdahulu serta penjelasan yang relevan dengan hipotesis yang diusulkan.

#### **2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori agensi menimbulkan konflik keagenan disebabkan oleh perbedaan kepentingan antara *principal* (pemegang saham) dan *agent* (manajer). Pada penelitian ini adanya ketidakseimbangan informasi yang memacu terjadinya konflik keagenan karena perbedaan pengetahuan informasi dari pihak manajer dan pemegang saham. Pada perusahaan manufaktur identik dengan memiliki kegiatan yang lebih kompleks sehingga dimungkinkan lebih besar terjadinya asimetri informasi. Seiring dengan meningkatnya asimetri informasi, proyek yang dilakukan oleh perusahaan lebih cenderung mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham sebagai pemilik perusahaan. Asimetri informasi yang lebih besar memberikan lebih banyak peluang bagi manajer untuk memanfaatkan pos-pos akrual guna menyajikan laba yang sesuai dengan kepentingan diri sendiri dalam mendapatkan bonus tambahan tanpa mempertimbangkan dampaknya bagi

pemegang saham. Manajer akan menetapkan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modal dan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi. Akibatnya perusahaan menjadi perusahaan padat modal yang memiliki biaya politik yang lebih besar. Pemerintah terus berupaya mengatasi masalah tersebut dengan menyajikan laporan keuangan secara transparan dan akuntabel. Oleh karena itu untuk meningkatkan standar pelaporan keuangan dan mengurangi masalah keagenan yaitu manajer harus berkomitmen memberikan laporan yang tepat waktu tentang "*bad news*" daripada "*good news*". Pemegang saham menyukai pelaporan yang konservatif karena dapat mengurangi biaya politik yang harus mereka tanggung. Hal ini didukung oleh Alkurdi *et al.* (2017) pelaporan keuangan konservatif dapat mengurangi konflik agensi akibat asimetri informasi untuk mengoordinasikan harapan manajerial dengan harapan pemegang saham.

## **2.2 Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme akuntansi menurut Basu (1997) dan Liu & Zhang (2020) menggambarkan salah satu metode akuntansi yang menunjukkan "*bad news*" sebagai kerugian segera diakui dalam laporan keuangan sedangkan "*good news*" sebagai keuntungan ditunda pengakuannya. Menurut Watts *et al.* (2003) dan Liu & Zhang (2020) menekankan laporan akuntansi yang lebih konservatif membutuhkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengenali keuntungan daripada kerugian. Perusahaan lebih cenderung untuk melaporkan *good news* dan tidak melaporkan perkembangan *bad news* karena investor lebih sensitif terhadap kerugian daripada keuntungan, konservatisme akuntansi membantu investor untuk

memahami perkembangan operasional negatif dari perusahaan (Shen *et al.*, 2020).

Konservatisme memberikan perlindungan terhadap risiko kepada pemangku kepentingan dengan melaporkan aset bersih dan pendapatan perusahaan yang dapat dipercaya (Guo *et al.*, 2020). Efek paling intuitif dari konservatisme akuntansi bahwa aset bersih dan akumulasi laba bersih relatif kurang dilaporkan terhadap metode akuntansi netral atau agresif (Shen *et al.*, 2020). Selain itu, peran konservatisme akuntansi dapat mengurangi asimetri informasi dan biaya agensi serta melindungi investor (Isniawati *et al.*, 2018, Phapho *et al.*, 2020, Shen *et al.*, 2020). Investor menggunakan informasi akuntansi untuk mengukur nilai saham dan membuat keputusan investasi (Shen *et al.*, 2020). Manfaat konservatisme lainnya dengan mengurangi risiko gelembung pasar saham dan kejatuhan pasar berikutnya (Guo *et al.*, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas dapat diartikan bahwa konservatisme akuntansi adalah upaya untuk mengimbangi optimisme yang mungkin berlebihan dari para manajer dan pemilik sehingga kecenderungan melebih-lebihkan dalam pelaporan relatif dapat dikurangi.

### **2.3 Investment Opportunity Set (IOS)**

*Investment Opportunity Set* (IOS) muncul setelah dikemukakan oleh Myers (1977) yang beranggapan bahwa nilai dari suatu perusahaan sebagai sebuah kombinasi *asset in place* dengan *investment option* di masa depan (Andreas *et al.*, 2017; Murwaningsari & Rachmawati, 2017). Pilihan investasi merupakan suatu kesempatan untuk berkembang, namun seringkali perusahaan tidak selalu dapat melaksanakan semua kesempatan investasi di masa yang akan datang. Bagi

perusahaan yang tidak dapat menggunakan kesempatan investasi akan mengalami pengeluaran yang lebih tinggi. Nilai *investment opportunity set* (IOS) bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang yang merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modal dan dapat menghasilkan keuntungan. Secara umum dapat dikatakan bahwa *investment opportunity set* (IOS) menggambarkan tentang luasnya kesempatan atau peluang investasi bagi suatu perusahaan, namun sangat tergantung pada pilihan *expenditure* perusahaan untuk kepentingan di masa yang akan datang. Menurut Karami & Hajiazimi (2013) manajer menyadari informasi tentang pendapatan masa depan perusahaan dan akan dibebankan biaya kontraktor dan biaya agensi yang membuat perusahaan menggunakan kebijakan akuntansi secara konservatif dapat memberi sinyal keuntungan. Kebijakan IOS akan mempengaruhi aspek keuangan perusahaan: struktur modal perusahaan, kontrak hutang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan.

Berdasarkan definisi diatas dapat diartikan bahwa IOS merupakan salah satu upaya untuk mengurangi konflik keagenan dipengaruhi oleh keputusan investasi. Peran manajer sebagai upaya untuk mengatasi masalah keagenan akan dipengaruhi oleh variasi manajer dalam menetapkan IOS secara konstan.

## **2.4 Intensitas Modal**

Ross dan Westerfield dalam *Corporate Finance* (2012:54) menyatakan bahwa intensitas modal menggambarkan seberapa besar modal perusahaan dalam bentuk aset, baik aset lancar maupun tidak lancar yang dicerminkan dalam suatu

rasio yang menunjukkan perbandingan antara *operating assets* dengan jumlah penjualan yang diperoleh pada periode tertentu (Salim, Prima Apriwenni, 2019). Rasio intensitas modal berperan penting bagi manajemen perusahaan karena dapat digunakan untuk mengetahui jumlah aset perusahaan yang digunakan dalam rangka menghasilkan pendapatan (Rivandi & Arikska, 2019; Salim, Prima Apriwenni, 2019).

Tingginya tingkat intensitas modal yang dimiliki perusahaan membuat pengelolaan dana semakin kompleks menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang padat modal. Perusahaan padat modal berpotensi meningkatkan laba perusahaan (Arabloo, 2017). Menurut Alfian & Sabeni (2013) perusahaan padat modal memiliki biaya politik yang lebih besar dan lebih cenderung meminimalkan keuntungan. Hal ini disebabkan penggunaan aktiva meningkat dalam penjualan produk menyimpulkan bahwa perusahaan besar. Pemerintah lebih fokus pada perusahaan besar. Kemudian, pada perusahaan padat modal, pelaporan secara konservatif dilakukan untuk menghapus biaya politik yang besar (Nasr & Ntim, 2018).

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa intensitas modal termasuk dalam indikator yang bisa digunakan untuk meramalkan biaya politis perusahaan. Perusahaan yang mempunyai biaya politik yang lebih besar dan lebih mungkin untuk mengurangi laba atau laporan keuangan cenderung konservatif.

## 2.5 Risiko Litigasi

Risiko litigasi merupakan risiko hukum yang akan ditanggung oleh perusahaan akibat tuntutan hukum dari pihak-pihak yang merasa dirugikan (Mustikasari *et al.*, 2020). Ketika tuntutan hukum terjadi maka biaya agensi yang ditimbulkan akan tinggi seperti biaya pelanggaran kontrak dan biaya pemulihan citra perusahaan. Tuntutan hukum dapat terjadi ketika perusahaan melaporkan aktiva dan laba tidak sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya.

Risiko litigasi dapat timbul dari kreditur dan investor. Dari sudut pandang kreditur, litigasi dapat timbul karena perusahaan tidak beroperasi sesuai dengan kontrak yang telah disepakati. Dari sisi investor, litigasi dapat muncul karena perusahaan melakukan operasi yang akan mengakibatkan kerugian bagi investor yang tercermin dari pergerakan harga dan volume saham dengan menyembunyikan beberapa informasi negatif yang seharusnya dilampirkan. Perusahaan yang menghadapi litigasi mengalami penurunan nilai perusahaan yang signifikan karena tuntutan hukum menyebabkan penurunan volume penjualan (Cefaratti *et al.*, 2013; Khalilov & Osma, 2020; Sari, 2020). Dengan demikian, manajer akan bersikap konservatif dalam melaporkan aset dan pendapatan untuk mengurangi risiko litigasi (Z. Liu & Elayan, 2015; Ma *et al.*, 2020; Mora & Walker, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak komprehensif akan menimbulkan risiko litigasi yang tinggi, sehingga mendorong manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi agar terbebas dari risiko hukum.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber referensi yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya telah melakukan penelitian yang berkaitan dengan konservatisme akuntansi, namun hasil yang diperoleh beragam. Secara singkat penelitian terdahulu disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

| NO | NAMA PENELITI, TAHUN, JUDUL PENELITIAN                                                                                                                                                                                       | VARIABEL YANG DITELITI                                                                                                                          | HASIL PENELITIAN                              |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------|
| 1  | Marziyeh Hejranijamil, Afsane Hejranijamil dan Javad Shekarkhah (2020)<br>“ <i>Accounting conservatism and uncertainty in business environments; using financial data of listed companies in the Tehran stock exchange</i> ” | X1: <i>Prospector Strategy</i><br>X2 : <i>Uncertainty</i><br>Y : <i>Accounting Conservatism</i>                                                 | X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap Y      |
| 2  | Jun Guo, Pinghsun Huang, Yan Zhang (2020)<br>“ <i>Accounting conservatism and corporate social responsibility</i> ”                                                                                                          | X1 : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i><br>X2 : <i>Standard CSR (SCSR)</i><br>X3 : <i>CSRIN</i><br>Y : <i>Accounting Conservatism</i> | X1, X2, dan X3 berpengaruh positif terhadap Y |
| 3  | Xixi Shen, Kung-Cheng Ho, Lu Yang, Leonard Fong-Sheng Wang (2020)<br>“ <i>Corporate social responsibility, market reaction and accounting</i>                                                                                | X1 : <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i><br>X2 : <i>Market Reaction</i><br>Y : <i>Accounting</i>                                       | X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap Y      |

|   |                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                             |
|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | <i>conservatism”</i>                                                                                                                                                                                         | <i>Conservatism</i>                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                             |
| 4 | Ni Made Dewi Kartika,<br>Mertha Sari, Gayatri, Dewa<br>Gede Wirama, Ketut<br>Muliarta RM (2020)<br><i>“Impact Factors of<br/>Conservatic Accounting”</i>                                                     | X1 : <i>Firm Size</i><br>X2 : <i>Company Risk</i><br>X3 : <i>Capital<br/>Intensity</i><br>X4 : <i>Debt Covenant</i><br>X5 : <i>Litigation Risk</i><br>Y : <i>Accounting<br/>Conservatism</i> | X1 dan X5 berpengaruh positif signifikan terhadap Y, X2 dan X4 berpengaruh namun tidak signifikan terhadap Y, X3 berpengaruh negatif signifikan terhadap Y, |
| 5 | Mehrdad Dadgar Arabloo<br>(2017)<br><i>“Auditor Tenure and<br/>Accounting Conservatism:<br/>Testing Moderating Effect<br/>of Owner’s Importance”</i>                                                         | X1 : <i>Auditor Tenure</i><br>M : <i>Owner’s<br/>Importance</i><br>Y : <i>Conservatism of<br/>Client</i>                                                                                     | X1 berpengaruh negatif terhadap Y, dan variabel M memiliki efek aditif antara X1 dan Y                                                                      |
| 6 | Sutathip Phapho, Nuchjaree<br>Pichetkun, Sungworn<br>Ngudgratoke (2020)<br><i>“THE EFFECTS OF<br/>CHARACTERISTICS OF<br/>THE BOARD ON<br/>ACCOUNTING<br/>CONSERVATISM IN<br/>MALAYSIA AND<br/>SINGAPORE”</i> | X1 : <i>Board Size</i><br>X2 : <i>Proportion of<br/>Independent Board</i><br>X3 : <i>Audit<br/>Committee Size</i><br>Y: <i>Accounting<br/>Conservatism</i>                                   | X1 dan X2 berpengaruh positif terhadap Y, sedangkan X3 berpengaruh negatif terhadap Y                                                                       |
| 7 | Isniawati, A., Rahmawati,<br>R., & Gunardi, A. (2018)<br><i>“Information asymmetry<br/>and accounting<br/>conservatism: Does analyst<br/>coverage moderate the<br/>results?”</i>                             | X1 : <i>Information<br/>Asymmetry</i><br>M : <i>Analyst<br/>Coverage</i><br>Y: <i>Accounting<br/>Conservatism</i>                                                                            | X1 berpengaruh positif terhadap Y, dan <i>Analyst Coverage</i> mempengaruhi hubungan antara <i>Information Asymmetry</i> dan <i>Accounting Conservatism</i> |
| 8 | Akram Khalilov, Beatriz<br>Garcia Osma (2020)<br><i>“Accounting conservatism<br/>and the profitability of<br/>corporate insiders”</i>                                                                        | X1: <i>Profitability of<br/>corporate insiders</i><br>Y: <i>Accounting<br/>Conservatism</i>                                                                                                  | X1 berpengaruh positif terhadap Y                                                                                                                           |

|    |                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                           |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 9  | Meghann Cefaratti, Jack W. Dorminey, Hui Lin, Tracy Reed (2013)<br>"Litigation Risk and Management Reporting Choice: A Comparative Study of PSLRA and SOX" In Managing Reality"          | X1 : <i>Litigation Risk</i><br>Y: <i>Accounting Conservatism</i>                                                                                                                        | X1 berpengaruh positif terhadap Y                                                                                                                         |
| 10 | Wilson Li, Tina He, Andrew Marshall, Gordon Tang (2017)<br>"Revisiting Conditional Accounting Conservatism in State-controlled Firms"                                                    | X1 : <i>High Control Rights</i><br>Y : <i>Conditional Accounting Conservatism</i>                                                                                                       | X1 berpengaruh positif terhadap Y                                                                                                                         |
| 11 | Amneh Alkurdi, Munther Al-Nimer, Mohammad Dabaghia (2017)<br>"Accounting Conservatism and Ownership Structure Effect: Evidence from Industrial and Financial Jordanian Listed Companies" | X1 : <i>Foreign Ownership</i><br>X2 : <i>Government Ownership</i><br>X3 : <i>Institutional Ownership</i><br>X4 : <i>Concentration of Ownership</i><br>Y: <i>Accounting Conservatism</i> | X1 & X3 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y, sedangkan X4 berpengaruh terhadap Y namun tidak signifikan, dan X2 berpengaruh terbalik terhadap Y |
| 12 | Mahmoud A. Nasr and Collins G. Ntim (2018)<br>"Corporate governance mechanisms and accounting conservatism: evidence from Egypt"                                                         | X1 : <i>Board Independence</i><br>X2 : <i>Board Size</i><br>X3 : <i>Auditor Type</i><br>X4 : <i>Chairperson and CEO Roles</i><br>Y: <i>Accounting Conservatism</i>                      | X1 berpengaruh positif terhadap Y, sedangkan X2 dan X3 berpengaruh negatif terhadap Y, dan X4 berpengaruh terhadap Y namun tidak signifikan               |

Sumber : Penelitian Sebelumnya

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Adanya ketidakseimbangan informasi yang memacu terjadinya konflik

keagenan karena perbedaan pengetahuan informasi dari pihak manajer dan pemegang saham. Pada perusahaan manufaktur identik dengan memiliki kegiatan yang lebih kompleks sehingga dimungkinkan lebih besar terjadinya asimetri informasi. Manajer memiliki lebih banyak informasi dibandingkan pihak lain dalam perusahaan sehingga manajer bisa memanipulasi informasi laporan keuangan untuk menghasilkan laba yang tinggi. Perilaku oportunistik manajer tersebut hanya untuk kepentingan diri sendiri dalam mendapatkan bonus tambahan tanpa memperhatikan dampak yang diakibatkan kepada pemegang saham.

Adanya konflik keagenan dalam hal penyajian laba dalam laporan keuangan yang dilakukan manajer mengakibatkan penyelewengan bagi pemegang saham. Oleh karena itu untuk meningkatkan standar pelaporan keuangan dan mengurangi masalah keagenan yaitu manajer harus berkomitmen memberikan laporan yang tepat waktu tentang "*bad news*" daripada "*good news*".

Konflik keagenan tersebut juga dapat diminimalisir dengan *investment opportunity set* (IOS) dan intensitas modal dikarenakan akan menuntut manajer untuk mengelola perusahaan secara efektif dan efisien serta membuat pilihan kebijakan akuntansi berdasarkan prinsip konservatisme.

*Investment opportunity set* (IOS) merupakan sekumpulan keputusan investasi dalam bentuk aset yang dimiliki dan pilihan investasi masa depan. Kebijakan IOS akan mempengaruhi aspek keuangan perusahaan: struktur modal perusahaan, kontrak hutang, kebijakan dividen, kontrak kompensasi, dan kebijakan akuntansi perusahaan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk

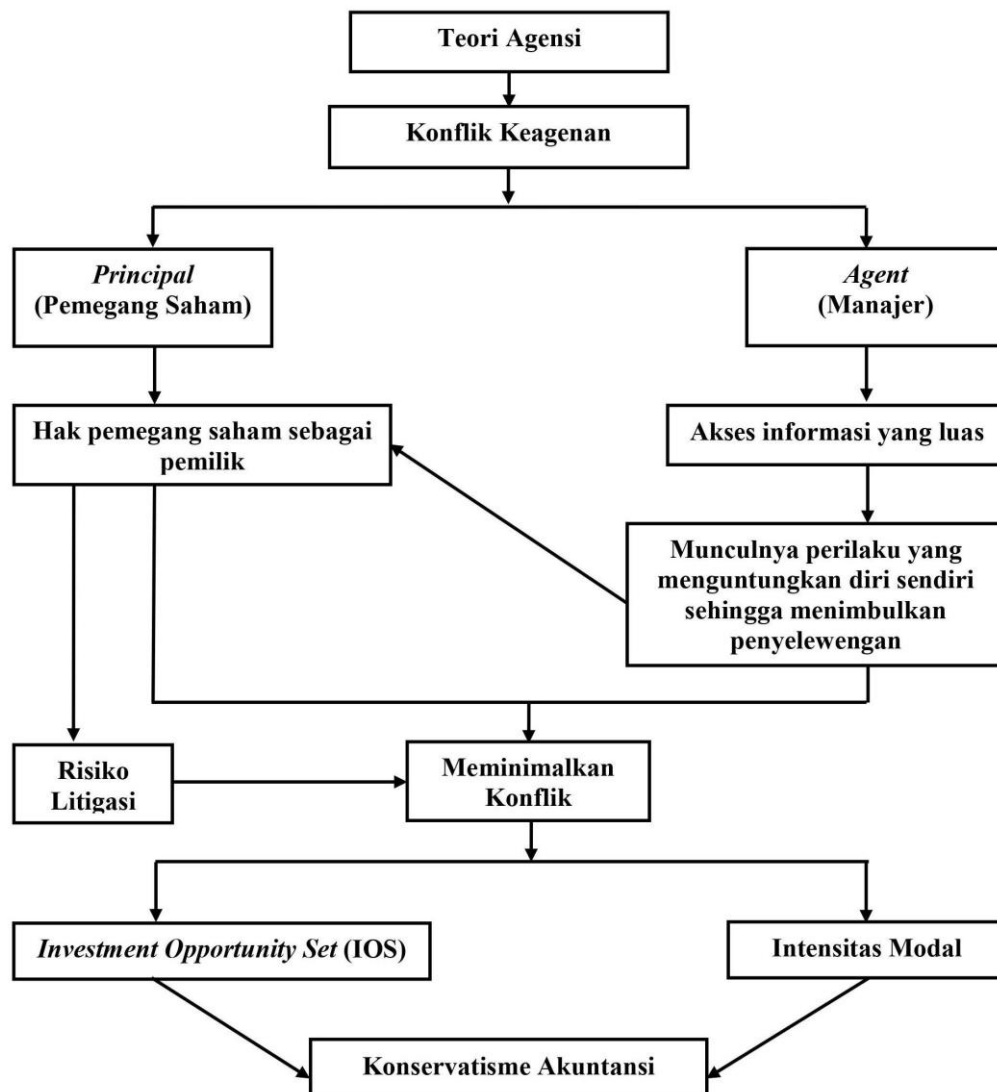
mengurangi adanya konflik keagenan dipengaruhi oleh keputusan investasi. Peran manajer sebagai upaya untuk mengatasi masalah keagenan akan dipengaruhi oleh variasi manajer dalam menetapkan IOS secara konstan.

Intensitas modal dapat mencerminkan seberapa besar aset yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Tingginya tingkat intensitas modal yang dimiliki perusahaan membuat pengelolaan dana semakin kompleks menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang padat modal. Perusahaan padat modal berpotensi meningkatkan laba perusahaan dan memiliki biaya politik yang lebih besar membuat perusahaan cenderung memilih pelaporan secara konservatif untuk menghapus biaya politik yang besar tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut mengungkapkan bahwa *investment opportunity set* (IOS) dan intensitas modal dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi. Selain itu terdapat faktor ketiga yang mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu risiko litigasi. Risiko litigasi adalah risiko perusahaan yang mengakibatkan perusahaan berhubungan dengan hukum yang disebabkan oleh adanya sikap manajer menaikkan laba tanpa bisa dipertanggungjawabkan yang membuat investor rugi dan akhirnya melaporkan perusahaan kepihak hukum. Laporan keuangan yang disajikan tidak komprehensif akan menimbulkan risiko litigasi yang tinggi, sehingga mendorong manajer untuk menerapkan konservatisme akuntansi agar terbebas dari risiko hukum.

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Gambar 2.1**  
Kerangka Pemikiran

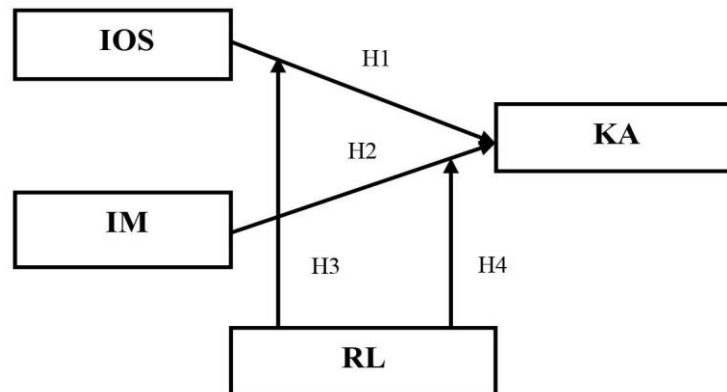


Sumber : Data sekunder yang diolah oleh peneliti

## 2.8 Model Konseptual

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma ganda dan moderasi dengan 2 (dua) variabel independen, 1 (satu) variabel dependen dan 1 (satu) variabel moderasi yang dapat dijelaskan melalui gambar berikut :

**Gambar 2.2**  
**Model Konseptual**



Sumber : Data sekunder yang diolah peneliti

**Keterangan :**

IOS : *Investment Opportunity Set*

IM : Intensitas Modal

RL : Risiko Litigasi

KA : Konservatisme Akuntansi

## **2.9 Pengembangan Hipotesis**

Penelitian ini memiliki 4 hipotesis, yaitu mengenai pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap konservatisme akuntansi, pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi, risiko litigasi memoderasi pengaruh *investment opportunity set* (IOS) terhadap konservatisme akuntansi, risiko litigasi memoderasi pengaruh intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi.

### **2.9.1 Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS) Terhadap Konservatisme Akuntansi**

*Investment Opportunity Set* (IOS) didefinisikan sebagai pilihan peluang investasi masa depan yang berdampak pada pertumbuhan aset perusahaan

(Sholikhah & Baroroh, 2021). Nilai *investment opportunity set* (IOS) bergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen dimasa yang akan datang yang merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan *return* yang lebih besar dari biaya modal dan dapat menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alkurdi *et al.* (2017) menyatakan bahwa IOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi nilai IOS maka semakin tinggi konservatisme akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan. Kualitas pendapatan pemegang saham memainkan peran penting dalam keputusan investasi mereka. Mereka memiliki insentif dan keahlian yang lebih baik untuk mengamati perusahaan secara independen. Oleh karena itu, konservatisme mendorong perusahaan untuk meningkatkan transparansi dalam laporan keuangan dan mengurangi perilaku oportunistik manajerial. Hal ini didukung oleh Andreas *et al.* (2017) yang menyatakan bahwa bagi perusahaan yang tidak dapat menggunakan peluang investasi tersebut akan mengalami suatu pengeluaran yang lebih tinggi. Nilai peluang investasi merupakan nilai sekarang dari pilihan-pilihan perusahaan untuk membuat investasi di masa mendatang. Nilai IOS mempengaruhi nilai perusahaan. Tingginya nilai IOS akan meningkatkan konservatisme yang nantinya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan Li *et al.* (2016) mengatakan hak kontrol yang lebih tinggi dalam membuat strategi atau kebijakan perusahaan lebih besar dipegang oleh perusahaan. Seiring dengan permintaan pasar, investor dapat menuntut perusahaan untuk menerapkan konservatisme agar

mengurangi perilaku oportunistik manajer seperti pengambilalihan atau pemilihan proyek yang buruk.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Sugiarto & Fachrurrozie (2018) menyatakan IOS berpengaruh namun tidak signifikan terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan IOS yang semakin besar akan rawan dengan adanya penurunan nilai aset terutama aset tidak berwujud yang tidak diakui. IOS yang meningkat akan menyebabkan perusahaan pada tingkat konservatisme akuntansi yang rendah, terutama ketika nilai perusahaan dipengaruhi oleh nilai pertumbuhan dan nilai aset tidak berwujud. Akibat dari akuntansi yang secara tradisional tidak merespon perubahan nilai pertumbuhan dan aset tidak berwujud perusahaan. Apabila terjadi penurunan nilai aset yang tidak dicatat, maka perusahaan tidak dapat mengakuinya. Hal ini didukung oleh penelitian Mumayiz *et al.* (2020) menyatakan bahwa keputusan investasi di masa yang akan datang akan mempengaruhi nilai perusahaan, dimana perusahaan akan melaporkan hasil terbaik kepada pemegang saham tanpa harus memperhatikan prinsip konservatisme.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi

### **2.9.2 Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Intensitas modal merupakan gambaran dari besaran modal yang dibutuhkan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Tingginya tingkat intensitas modal yang dimiliki perusahaan membuat pengelolaan dana semakin kompleks

menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang padat modal. Menurut Alfian & Sabeni (2013) perusahaan padat modal memiliki biaya politik yang lebih besar dan lebih cenderung meminimalkan keuntungan. Hal ini disebabkan penggunaan aktiva meningkat dalam penjualan produk menyimpulkan bahwa perusahaan besar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Arisman & Fuadah (2019) menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi intensitas modal, semakin tinggi konservatisme akuntansi. Intensitas modal menunjukkan tingkat efisiensi dalam penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi intensitas modal, semakin efisien penggunaan aset secara keseluruhan dalam menghasilkan penjualan. Perusahaan yang memiliki intensitas modal tinggi menyebabkan perusahaan tersebut adalah perusahaan padat modal. Dengan menerapkan konservatisme dapat mengurangi modal ekuitas karena semakin sedikit fleksibilitas keuangan dalam keputusan ekuitas. Hal ini sejalan dengan Arabloo (2017) menyatakan perusahaan padat modal berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Keuntungan yang tinggi membawa perusahaan ke biaya politik yang lebih besar. Oleh karena itu perusahaan yang memiliki intensitas modal yang tinggi akan menerapkan konservatisme akuntansi untuk meminimalkan keuntungan yang terkait dengan biaya politik. Kemudian hal ini didukung juga oleh Nasr & Ntim (2018) menyatakan salah satu indikator hipotesis biaya politik adalah intensitas modal. Hal ini disebabkan penggunaan aktiva meningkat dalam penjualan produk menyimpulkan bahwa perusahaan besar. Pemerintah lebih fokus

pada perusahaan besar. Kemudian, pada perusahaan padat modal, pelaporan secara konservatif dilakukan untuk menghapus biaya politik yang besar.

Namun penelitian yang dilakukan oleh Made *et al.* (2020) menyatakan intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi dikarenakan perusahaan yang padat modal tentu membutuhkan modal yang besar dari pihak eksternal yaitu investasi yang ditanamkan oleh investor. Perusahaan padat modal akan berusaha keras untuk menyajikan laporan keuangan yang mengikuti ekspektasi investor untuk memberikan kepercayaan terhadap keamanan dana yang akan diinvestasikan. Hal ini didukung oleh Agustina *et al.* (2016) bahwa adanya pengaruh situasi ekonomi dan politik negara terhadap perusahaan yang menyebabkan perusahaan cenderung akan lebih konservatis dalam menyajikan laporan keuangannya karena perusahaan cenderung membutuhkan ketersediaan modal dalam menunjang kegiatan operasionalnya. Apabila kondisi keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak sesuai harapan para investor, maka investor akan dengan segera menarik modalnya dari perusahaan, yang akhirnya dapat menyebabkan kekurangan modal untuk menjalankan usahanya.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Intensitas modal berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi

#### **2.9.4 Risiko Litigasi Memoderasi Pengaruh *Investment Opportunity Set* (IOS)**

##### **Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Menurut penelitian Sinambela & Almilia (2018) menunjukkan risiko litigasi berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Risiko litigasi yang tinggi akan tercermin dari rusaknya hubungan antara perusahaan dengan pihak ketiga

baik investor maupun kreditur yang merasa dirugikan akibat perusahaan yang melaporkan laporan keuangannya tidak hati-hati sehingga investor maupun kreditur tidak percaya akan laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Hal ini didukung oleh Liu & Elayan (2015) mengatakan bahwa lemahnya kekuatan hukum di suatu negara akan membuat perusahaan tidak mempertimbangkan adanya ancaman tuntutan hukum. Penggunaan konservatisme akan semakin kuat apabila risiko litigasi yang tinggi dan berada dilingkungan yang lebih sadar hukum. Hal ini sejalan dengan Noviyanti & Agustina (2021) menyatakan perusahaan akan tetap melaporkan laporan keuangan secara hati-hati disebabkan perusahaan harus tetap mempertanggungjawabkan laporan keuangan perusahaan sehingga tetap menarik para investor. Dengan demikian risiko litigasi tidak berdampak pada konservatisme akuntansi, menunjukkan bahwa lemahnya hukum suatu negara tidak mengancam kelangsungan hidup entitas.

Hasil penelitian Cefaratti *et al.* (2013) menunjukkan bahwa risiko litigasi berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan yang mengalami risiko litigasi yang tinggi akan meningkatkan konservatisme. Penyajian laporan keuangan yang tidak lengkap akan menimbulkan tuntutan hukum karena investor membutuhkan informasi keuangan yang akurat tentang perusahaan. Dengan menerapkan konservatisme membuat manajer merasa terdorong untuk mencari transparansi dalam pelaporan dengan lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori Watts (2005) menyatakan jika laporan keuangan tidak disajikan secara lengkap, tidak sesuai dengan kesepakatan kontraktual dengan investor, maka investor berhak mengajukan tuntutan hukum. Apabila penyajian

laporan keuangan tidak lengkap maka akan terdapat risiko litigasi yang tinggi salah satu penyebabnya adalah penyajian aset bersih yang berlebihan, selain itu indikator risiko litigasi adalah *return* saham, likuiditas, *leverage*, efisiensi operasional, dan ukuran perusahaan. Dengan menerapkan konservatisme dapat mengecilkan aset bersih, serta mengurangi biaya litigasi yang diharapkan perusahaan. Hal ini didukung oleh Khalilov & Osma (2020) menyatakan peningkatan risiko litigasi karena tuntutan hukum menyebabkan penurunan volume penjualan. Dengan pelaporan yang konservatif dapat mengurangi perilaku oportunistik dengan risiko litigasi yang rendah. Kemudian hal ini didukung juga oleh Mora & Walker (2015) bahwa tingkat konservatisme yang lebih tinggi dikaitkan dengan negara-negara dengan pasar saham yang lebih maju dan perlindungan investor serta risiko litigasi yang lebih tinggi. Umumnya perusahaan menghindari tindakan hukum karena dapat memberikan citra buruk yang akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi, hal ini memicu manajer untuk cenderung meningkatkan konservatisme karena manajer akan lebih memperhatikan praktik akuntansi untuk menghindari ancaman ketentuan hukum.

Hal tersebut dapat dilihat dari semakin tinggi risiko litigasi, maka semakin memperkuat IOS dan semakin besar juga pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi. Maka dari itu risiko litigasi diduga dapat digunakan untuk menghindari ancaman hukum.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Risiko litigasi mampu memoderasi *investment opportunity set* (IOS) terhadap konservatisme akuntansi

#### **2.9.4 Risiko Litigasi Memoderasi Pengaruh Intensitas Modal Terhadap Konservatisme Akuntansi**

Perusahaan seharusnya mengeluarkan laporan keuangan yang dapat dipertanggungjawabkan, perusahaan harus sangat berhati-hati dalam melaporkan setiap nilai yang tercantum dalam pos keuangan yang akan membuat perusahaan menambah nilai bagi perusahaan dan menambah modal serta membuat penggunaan dana semakin tinggi, karena modal ini akan menambah operasi dan peningkatan operasi juga akan menimbulkan biaya tinggi.

Menurut penelitian Arabloo (2017) tingginya tingkat intensitas modal yang dimiliki perusahaan membuat pengelolaan dana semakin kompleks menunjukkan bahwa perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang padat modal. Perusahaan padat modal berpotensi meningkatkan laba perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Alkurdi *et al.* (2017) ketika laba dan aset bersih dilebih-lebihkan akan muncul litigasi. Manipulasi laba dapat menimbulkan risiko litigasi yaitu risiko tuntutan hukum. Perusahaan yang memiliki tuntutan hukum maka akan merusak citra perusahaan sehingga berdampak pada penurunan nilai saham sehingga akan merugikan perusahaan selain itu dengan adanya tuntutan hukum maka perusahaan akan mengeluarkan biaya yang tinggi. Ketika tuntutan hukum terjadi maka biaya agensi yang ditimbulkan akan tinggi seperti biaya pelanggaran kontrak, dan biaya pemulihan citra perusahaan. Ketika hal tersebut terjadi maka perusahaan dikatakan melakukan pemalsuan publik maka akan menjadi pemicu tuntutan hukum yang dilakukan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Rahayu *et al.* (2018) menyatakan pihak-pihak

yang berkepentingan tersebut memiliki perlindungan hukum sebagai pemilik dana. Menurut penelitian Ma *et al.* (2020) menyatakan perusahaan dengan karakteristik ini membutuhkan kebijakan akuntansi yang lebih konservatif untuk menghindari tuntutan hukum dan konflik keagenan.

Hal tersebut dapat dilihat dari semakin tinggi risiko litigasi, maka semakin memperkuat intensitas modal dan semakin besar juga pengaruhnya terhadap konservatisme akuntansi. Maka dari itu risiko litigasi diduga dapat digunakan untuk mengurangi laba jika menghadapi risiko tinggi akibat litigasi.

Berdasarkan hal tersebut, penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Risiko litigasi mampu memoderasi intensitas modal terhadap konservatisme akuntansi